

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hyperemesis gravidarum merupakan mual muntah berlebihan pada kehamilan sehingga menimbulkan gejala klinis dan mengganggu kegiatan sehari-hari. Hyperemesis gravidarum lebih dikenal dengan istilah morning sickness tetapi dalam Tingkat keparahan yang lebih tinggi, Dimana rasa sakit yang dialami lebih sakit dari sekedar morning sickness yang dialami ibu hamil pada umumnya (*Pratiwi and Fatimah, 2022*). Hiperemesis gravidarum (HG) merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan mual dan muntah terus-menerus, yang dapat mengakibatkan penurunan berat badan lebih dari 5% berat badan sebelum hamil, dehidrasi, asidosis metabolik akibat kelaparan, alkalosis akibat kehilangan klorida, dan hipokalemia. Setidaknya 80% ibu hamil mengalami mual dan muntah selama kehamilan (*Damayanti, 2021*).

Kehamilan adalah proses alami dan fisiologis. Seiring pertumbuhan dan perkembangan kehamilan, perubahan fisik dan mental terjadi dari minggu ke minggu atau bulan ke bulan. Perubahan ini disebabkan oleh ketidak seimbangan antara hormon progesteron dan estrogen, yaitu hormon wanita yang hadir dalam tubuh ibu setelah proses kehamilan. Ketidakseimbangan hormonal ini merangsang lambung sehingga jumlah asam lambung meningkat dan menyebabkan mual dan muntah, jika adaptasi ibu tidak kuat. Bahkan ada yang tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi, makan bahkan istirahat di tempat tidur hingga ada pula yang berakhir di rumah sakit. Ibu hamil yang mampu

beradaptasi dengan perubahan keseimbangan hormonal tidak terlalu merasakan rasa mual, ia dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti tidak hamil (*Fatimah, 2019*).

Di Amerika Serikat, hiperemesis gravidarum (HG) mencapai 285.000 tercatat sebagai pasien rawat inap, pada suatu studi mengklaim dari jumlah kasus yang disebutkan hiperemesis gravidarum (0,5-2%) pasien mengalami dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan kekurangan nutrisi, sehingga memerlukan tindakan dehidrasi intravena dan, dalam situasi ekstrim, seperti kekurangan nutrisi pada parenteral. Jika tidak diobati, akan mengakibatkan gagal ginjal, disfungsi hati, ensefalopati Wernicke, dan myelinolysis pontine sentral semuanya dapat disebabkan oleh HG (*Mullin et al., 2017*).

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2019 jumlah kejadian hyperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari jumlah seluruh kehamilan di dunia (Rismaida, 2022). Sekitar 60% wanita hamil mengalami mual dan muntah sepanjang trimester pertama kehamilan, dan 90% terjadi pada usia kehamilan 20 minggu (*O'Hara, 2016*).

Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia, dengan kejadian berkisar antara 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 10,8% di Cina, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki 0,5 hingga 2 % di AS (*Yusniar, 2018*). Sedangkan menurut Survei Kesehatan dan Kependudukan Indonesia (SDKI), sekitar 3% masyarakat Indonesia mengalami komplikasi kehamilan akibat hiperemesis gravidarum (*SDKI, 2017*). Diperkirakan 210 juta kehamilan terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, 20 juta wanita menderita nyeri

akibat kehamilan. Sekitar 8 juta orang menderita komplikasi yang mengancam jiwa dan lebih dari 500.000 orang meninggal. Angka kejadian hiperemesis gravidarum adalah 0,8-3,2% dari seluruh kehamilan, atau sekitar 8-32 per 1.000 kehamilan di seluruh dunia, dan hampir 50% terjadi di negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (*Yusniar, 2018*).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan bahwa 1.864 dari 21.581 (5,31%) ibu hamil di Indonesia mengalami hiperemesis gravidarum. Sementara itu, angka kejadian hiperemesis gravidarum meningkat pada tahun 2019 yaitu mencapai 1.904 (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang mengunjungi rumah sakit, puskesmas, dan layanan kesehatan lainnya (*Zhafirah and Palupi, 2023*).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Indonesia proporsi gangguan/komplikasi kejadian mual muntah mencapai 20,0% dari seluruh kehamilan. Di Provinsi Sulawesi Utara dengan proporsi sebesar 30,9% dan cakupan terendah ada pada Jambi dengan proporsi sebesar 14,4% sementara cakupan di Sumatera Utara kejadian hiperemesis gravidarum berkembang pesat mencapai 5-7% dari kehamilan (*DinkesProvSumut, 2018*). Dari data yang ada menegaskan bahwa hiperemesis gravidarum merupakan suatu penyakit pada ibu hamil yang jarang terjadi. Hiperemesis gravidarum ini banyak terjadi pada orang Asia dibanding orang Amerika atau Eropa (*Krisniyawati et al., 2023*).

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara diketahui lebih dari 80% perempuan hamil mengalami rasa mual dan muntah, sedangkan untuk perempuan hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sekitar 5 dari

1.000 perempuan hamil yang ada diperkotaan dengan kriteria pendidikan ibu tidak pernah sekolah dengan proporsi 22,41% dan karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan proporsi paling banyak mengalami komplikasi kehamilan masih usia sekolah, dengan karakteristik tempat paling banyak diperkotaan dengan proporsi komplikasi kehamilan sebesar 26,58% (*DinkesProvSumut, 2018*). Berdasarkan data provinsi sumatera utara, angka kejadian hiperemesis gravidarum di sumatera utara terjadi sebesar 59%, sementara angka kejadian hiperemesis di Kota Medan masih sebesar 35% (*Masrawati Hulu, Nababan and Manurung, 2022*).

Hiperemesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh faktor hormonal, faktor psikologis, faktor paritas, faktor nutrisi dan faktor alergi (*Rofi'ah, Widatiningsih and Arfiana, 2019*). Masalah psikologis dapat berupa kehamilan yang tidak diinginkan, beban kerja atau finansial, ambivalensi, kecemasan, konflik dan ketidaknyamanan fisik. Masalah keuangan dapat mempengaruhi keadaan mual dan muntah dalam kehamilan, seperti kecemasan terhadap situasi keuangan saat ini dan yang akan datang dapat menyebabkan kekhawatiran yang membuat wanita merasa tidak sehat, terutama jika ia berniat untuk berhenti bekerja secara total setelah melahirkan. Faktor emosional karena syok dan adaptasi pada kehamilan kembar atau kehamilan yang terjadi dalam waktu berdekatan juga dapat memicu terjadinya hiperemesis gravidarum. Kurangnya pengetahuan, informasi, dan komunikasi antara wanita dan pemberi asuhannya dapat mempengaruhi persepsi wanita hamil tentang keparahan gejala (*Rahma and Safura, 2016*).

Hiperemesis gravidarum mengacu pada mual dan muntah parah selama kehamilan yang sulit dikendalikan. Kondisi ini menyebabkan komplikasi pada

janin: berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan aborsi. Komplikasi HG tidak hanya terjadi pada janin tetapi juga pada ibu sehingga menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, dan malnutrisi. Oleh karena itu, untuk mengatasi hiperemesis gravidarum, ubah pola makan, makan dalam porsi kecil namun sering dalam lingkungan yang hangat dan bervariasi, dan yang menarik berikan cairan dan vitamin untuk meminimalkan terjadinya mual dan muntah yang berlebihan dan tidak terjadi komplikasi (Damayanti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru tahun 2020, menyatakan bahwa adanya hubungan konsumsi air tebu kombinasi air jahe dengan penurunan hiperemesis gravidarum. Dari 15 responden sebelum diberikan perlakuan yang mengalami mual muntah sebanyak 5 kali/hari sebanyak 7 responden (46.7%), yang mengalami mual muntah 6 kali/hari sebanyak 4 responden (26.7%), yang mengalami mual muntah 7 kali/hari sebanyak 3 responden (20.0%), yang mengalami mual muntah 8 kali/hari 1 responden (6.7%). Setelah diberikan perlakuan terdapat penurunan frekuensi mual muntah, Dimana frekuensi mual muntah 0 kali/hari berjumlah 11 responden (46,7%), frekuensi mual muntah 1 kali/hari 2 responden (26.7%), frekuensi mual muntah 2 kali/hari 1 responden (20.0%), dan frekuensi mual muntah 3 kali/hari 1 responden (6.7%) (Wardani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dkk (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan antara stres dengan hiperemesis gravidarum, dimana dari 62 responden yang disurvei, gambaran stres terbanyak terdapat pada

kategori stress sedang sebanyak 16 responden (25,8%) dan gambaran hiperemesis gravidarum terbanyak sebanyak 43 responden (69,4%) mengalami hyperemesis gravidarum, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden yang mengalami stress, 43 diantaranya mengalami hyperemesis gravidarum, dimana kebanyakan dari responden ini mengatakan sulit untuk mengontrol diri dan lebih mudah marah/sensitif bahkan sulit untuk beristirahat (*Susanti, Lainsamputty and Ilestari, 2021*).

Berdasarkan penelitian literature review yang dilakukan oleh anshory dkk (2022) ditemukan bahwa psikologis berhubungan dengan kejadian hyperemesis gravidarum. Dimana dari hasil pencarian studi diperoleh 27 studi dari jurnal Internasional dan Regional yang memenuhi kriteria inklusi dan didapatkan 26 studi (96,3%) memiliki hubungan dan 1 studi (3,6%) menyatakan psikologis tidak memiliki hubungan. Dari penelitian tersebut faktor psikologis yang diamati pada 26 studi dari 27 studi tersebut yaitu depresi 37,04%, kecemasan 18,52%, stres emosional 18,52%, gangguan psikologis tidak spesifik 11,11%, depresi dan kecemasan 11,11%, tipe kepribadian 3,70% (*Anshory, Hasanah and Ngo, 2022*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan S. Mariah di Klinik Sehat Medika medan tahun 2022, menyatakan air rebusan jahe efektif menurunkan intensitas mual dan muntah. Jumlah mual dan muntah sebelum pemberian air rebusan jahe yaitu hampir seluruhnya tingkat mual dan muntah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 25 orang (78.1%) sementara jumlah muntah dan mual setelah pemberian air rebusan jahe dalam kategori ringan terdapat 29 orang (90,6%)

sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa air rebusan jahe memiliki hubungan terhadap penurunan intensitas mual muntah (S. Mariyah, Erni Hernawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di klinik siti kholijah didapatkan 17 orang ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum dari periode januari sampai juli 202. Dimana usia 21-25 tahun sebanyak 7 orang, Usia 26-30 sebanyak 6 orang, Usia 31-35 tahun sebanyak 4 orang, kebanyakan yang mengalami hyperemesis gravidarum dari usia 21-25 tahun. Jumlah hyperemesis gravidarum yang terjadi di bulan Januari sebanyak 2 kasus, Februari sebanyak 3 kasus, Maret sebanyak 1 kasus, April sebanyak 3 kasus, Mei sebanyak 1 kasus, Juni sebanyak 3 kasus, dan Juli sebanyak 4 kasus. Jumlah kasus menunjukkan peningkatan pada bulan Juli, dengan jumlah pasien tertinggi (4 kasus). Kebanyakan pasien dirawat selama 2 hingga 3 hari, dan beberapa pasien membutuhkan perawatan selama 4 hari. Rata-rata durasi perawatan adalah 3 hari, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kasus dapat ditangani dalam waktu singkat di klinik siti kholijah Medan Marelan.

Dari hasil latar belakang diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang ***“Pengalaman Ibu Hamil Trimester 1 Tentang Hiperemesis Gravidarum dan Penanganannya di Klinik Siti Kholijah Medan Marelan”***.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengalaman ibu hamil trimester 1 tentang hyperemesis gravidarum serta bagaimana upaya penanganan yang dilakukan ibu hamil untuk mengatasi hyperemesis gravidarum di klinik Siti Kholijah Medan Marelan?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplor pengalaman ibu hamil trimester 1 tentang hiperemesis gravidarum serta mengetahui Bagaimana upaya penanganan yang dilakukan ibu hamil untuk mengatasi hiperemesis gravidarum di klinik Siti Kholijah Medan Marelan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan khususnya kebidanan agar meningkatkan asuhan kebidanan maternal yang holistik sesuai kebutuhan pasien berdasarkan pengalaman mual muntah yang dialami oleh ibu hamil.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur tentang penelitian kualitatif mengenai pengalaman mual muntah pada ibu hamil trimester pertama serta penanganannya dan dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Memberikan informasi baru tentang penelitian terkait sehingga dapat menjadi data dasar dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil, ibu dikatakan hiperemesis bila ibu memuntahkan segala makanan

dan minuman yang dikonsumsi hingga berat badan ibu menurun drastis, turgor kulit kurang diuresis dan aseton. Hiperemesis gravidarum juga dapat diartikan sebagai keluhan mual dan muntah yang tergolong berat jika ibu hamil selalu muntah setiap kali minum atau makan. Akibatnya badan sangat lemas, wajah pucat, frekuensi buang air kecil menurun drastis, aktivitas sehari-hari terganggu, dan kondisi umum memburuk. Mual dan muntah berlebihan yang dimulai antara minggu ke 4 dan 10 kehamilan dan memerlukan intervensi pada hiperemesis gravidarum. Meski begitu, banyak ibu hamil yang masih mengalami mual dan muntah di trimester ketiga. Hiperemesis gravidarum terjadi pada 0,3-3% wanita hamil dan berhubungan dengan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan hingga 10% sebelum kehamilan dan berbeda dengan mual dan muntah selama kehamilan. biasanya pergi dengan sendirinya.

Pencegahan terhadap hiperemesis gravidarum perlu dilakukan dengan jalan memberikan penerangan tentang kehamilan dan persalinan sebagai suatu proses yang fisiologis, memberikan keyakinan bahwa mual dan kadang-kadang muntah merupakan gejala yang fisiologi pada kehamilan muda, menganjurkan mengubah makanan sehari-hari dengan makanan dalam jumlah kecil, tetapi lebih sering. Waktu bangun pagi jangan segera turun dari tempat tidur, tetapi anjurkan untuk makan roti atau biskuit dengan teh hangat. Apabila dengan cara tersebut diatas keluhan dan gejala tidak mengurang maka diperlukan pengobatan. Sedative yang sering diberikan adalah pohenobarbita, vitamin B1 dan B2 yang berfungsi untuk

mempertahankan kesehatan syaraf, jantung, otot serta meningkatkan pertumbuhan dan perbaikan sel B6 berfungsi untuk menurunkan keluhan atau gangguan mual dan muntah bagi ibu hamil dan juga membantu dalam sintesa lemak untuk pembentukan sel darah merah. Antihistamin juga dianjurkan pada keadaan lebih berat (*SIREGAR, 2020*).

2. Lingkup Partisipan

lingkup partisipan/ subyek pada penelitian ini adalah ibu hamil ataupun yang sudah melahirkan yang pernah mengalami hyperemesis gravidarum di Klinik Siti Kholijah Medan Marelan.

3. Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan mei sampai agustus 2024.

4. Lingkup Tempat Penelitian

Lingkup tempat penelitian pengalaman ibu hamil trimester 1 tentang hyperemesis gravidarum dan penanganannya di Klinik Siti Kholijah Medan Marelan.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didapatkan dengan metode tradisional pada tiga database diantaranya Pubmed, Science direct dan juga menggunakan *search engine* yang mendukung seperti Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan “(((*hyperemesis gravidarum*) OR (*emesis gravidarum*)) AND (*experience*)). Artikel yang didapatkan serupa namun terdapat perbedaan sebagaimana pada tabel sebagai berikut. Berikut keaslian penelitian:

NO	JUDUL, PENULIS DAN TAHUN	NEGARA	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL	PERBEDAAN
1.	<i>Treatments for Hyperemesis Gravidarum and Nausea and Vomiting in Pregnancy: A Systematic Review, (McParlin et al., 2016).</i>	Unitte Kingdom (JAMA).	Untuk merangkum bukti terkini mengenai pengobatan efektif untuk mual dan muntah pada kehamilan dan hiperemesis gravidarum.	Desain: Evidance Review Systematic Teknik sampling: Database dicari hingga 8 Juni 2016. Website terkait dan bibliografi juga dicari. Judul dan abstrak dinilai secara independen oleh 2 pengulas. Analisis: Hasil disintesis secara naratif; meta-analisis yang direncanakan tidak mungkin dilakukan karena heterogenitas dan pelaporan temuan yang tidak lengkap.	Untuk gejala ringan mual dan emesis kehamilan, jahe, piridoksin, antihistamin, dan metoklopramid dikaitkan dengan manfaat yang lebih besar daripada plasebo. Untuk gejala sedang, piridoksin-doksilamin, prometazin, dan metoklopramid dikaitkan dengan manfaat yang lebih besar dibandingkan plasebo. Ondansetron itu dikaitkan dengan perbaikan untuk berbagai tingkat keparahan gejala. Kortikosteroid mungkin dikaitkan dengan manfaat dalam kasus yang parah. Secara keseluruhan kualitas buktinya rendah.	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
2.	<i>Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester</i>	Indonesia.	Tujuan penelitian ini adalah menggali berbagai hal tentang kejadian hiperemesis	Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif.	Partisipan mendiskripsikan bahwa hiperemesis gravidarum merupakan keadaan mual muntah yang terjadi pada masa kehamilan akibat faktor hormonal,	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive.

	<i>I, (Rofi'ah, Widatiningsih and Arfiana, 2019).</i>		gravidarum yang dialami oleh ibu hamil trimester I.	Teknik sampling: Partisipan berjumlah lima belas orang terdiri dari ibu hamil, suami, bidan rumah sakit dan bidan desa. Pengumpulan data: menggunakan wawancara mendalam dan analisa menggunakan teknik induktif.	faktor usia, aktivitas yang melelahkan, asupan nutrisi dan beban psikologis.	Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
3.	<i>Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil, (Widaryanti and Febrianti, 2022)</i>	Indonesia.	untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi perubahan psikologi pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta.	Desain: kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling: Teknik accidental sampling sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 58 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi Pengumpulan data: kuesioner Analisis: analisis univariate dan analisis bivariate	Berdasarkan analisis Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya < 0.05 sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perubahan psikologi pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
4.	<i>Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hiperemesis Gravidarum Di Rskd Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar, (Zhafirah and Palupi, 2023)</i>	Indonesia.	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar	Desain: menggunakan jenis penelitian deskriptif sederhana. Metode Pengambilan data: Menggunakan total sampling Analisa: pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum berada pada kategori kurang yaitu 15 orang	Dari karakteristik usia ibu, sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 - 35 tahun, ibu primigravida dan berpendidikan terakhir SMA/SMK. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum berada pada kategori kurang hal ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain pendidikan, usia, dan graviditas ibu hamil.	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
5.	<i>Factors That Influence Hyperemesis Gravidarum,</i>	Indonesia.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hiperemesis gravidarum	Desain: Survei kuantitatif analitik dengan desain penelitian cross sectional	Usia kehamilan merupakan pengaruh paling dominan terhadap terjadinya hiperemesis gravidarum dengan nilai Exp (B) sebesar 9.943	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif

	(Masrawati Hulu, Nababan and Manurung, 2022)		di RSU Sundari Tahun 2019.	Teknik Pengumpulan data: Sebanyak 226 responden dan sampel yang digunakan total populasi sebanyak 226 responden dengan data sekunder. Analisa: Uji Chi Square		Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
6.	<i>Efektifitas Konsumsi Air Tebu Kombinasi Dengan Air Jahe Terhadap Hiperemesis Gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru, (Wardani, 2020)</i>	Indonesia.	Untuk mengetahui efektifitas konsumsi air tebu kombinasi dengan air jahe terhadap hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.	Desain: Quasy esperiment dengan design one grup pretest dan posttest Teknik sampling: Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum tingkat 1 masing-masing berjumlah 15 responden untuk intervensi. Metode: Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Analisa data yang digunakan uji <i>T Dependent</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa air tebu kombinasi dengan air jahe efektifitas dalam menurunkan mual muntah pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo dengan nilai <i>p-value</i> 0,000 ($\alpha=0,05$).	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
7.	<i>Stres dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil, (Susanti, Lainsamputty and Ilestari, 2021)</i>	Indonesia.	menganalisis hubungan stres dengan hiperemesis gravidarum.	Desain: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan data: Kuesioner yang digunakan yaitu <i>Depression Anxiety Stres Scale</i> (DASS 42). Statistik deskriptif. Analisa: bivariat (Mann-Whitney).	Ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum mempunyai stres yang lebih parah.	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
8.	<i>Perbedaan Tingkat Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Hiperemesis</i>	Indonesia.	untuk mengidentifikasi intensitas mual muntah sebelum, dan perbedaan rata-rata frekuensi mual muntah ibu hamil	Metode: Quasi Eksperiment dengan desain One Group Pretest Posttest. Teknik sampling: melalui Pretest, Perlakuan, Posttest,	Terdapat perbedaan dari pemberian rebusan jahe terhadap pengurangan Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil Trimester I di Klinik Sehat Medika Tahun 2021.	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive.

	<i>Gravidarum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Rebusan Jahe Di Klinik Sehat Medika Tahun 2021, (S. Mariyah, Erni Hernawati, 2022)</i>		trimester 1 sebelum dan sesudah diberikan intervensi rebusan jahe terhadap pengurangan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I” di Klinik Sehat Medika.	dengan sampel penelitian 32 orang ibu hamil. Analisis: Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat melalui Uji Shapiro-Wilk.		Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
9.	<i>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mual Muntah, (Krisniyawati et al., 2023)</i>	Indonesia.	Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian mual muntah trimester I di Puskesmas Batu Ampar Balikpapan	Metode: Jenis penelitian menggunakan rancangan Deskriptif Analitik dengan desain penelitian Retrospektif. Teknik pengambilan data: menggunakan status rekam medik ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah sebanyak 103 sampel Analisa: uji Chi Square, Fischer Exact serta uji Regresi Logistik	Hasil penelitian diketahui bahwa nilai PValue > α (0,05) yaitu faktor usia (1,000), pendidikan (0,292), jarak kehamilan (0,900), sedangkan paritas (0,008), pekerjaan (0,003). Hasil uji Regresi Logistic nilai R2 (0,343) berarti bahwa 2 variabel tersebut mempengaruhi kejadian mual muntah sebesar 34%	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik
10.	<i>Emerging Progress in Nausea and Vomiting of Pregnancy and Hyperemesis Gravidarum: Challenges and Opportunities, (Liu et al., 2022)</i>	China.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara mual dan muntah selama kehamilan (NVP) dan hiperemesis gravidarum (HG) dengan komplikasi kehamilan lainnya.	Desain: Penelitian ini menggunakan desain kohort retrospektif. Teknik Sampling: sampel dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaan individu untuk berpartisipasi, bukan secara acak. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui rekam medis elektronik (Electronic Medical Records/EMR). Data yang dikumpulkan mencakup informasi demografis, riwayat	Penelitian ini menemukan beberapa hal penting terkait dengan mual dan muntah selama kehamilan (NVP) serta hiperemesis gravidarum (HG): 1. Prevalensi dan Karakteristik NVP dan HG: - NVP ditemukan pada sebagian besar wanita hamil dengan berbagai tingkat keparahan, sementara HG adalah kondisi yang lebih parah namun lebih jarang. - Wanita dengan HG cenderung memiliki komplikasi kehamilan yang lebih serius dibandingkan dengan wanita yang hanya mengalami NVP.	Desain: metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik sampling: menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data: wawancara Analisis: menggunakan metode analisis tematik

				medis, komplikasi kehamilan, dan hasil kehamilan. Analisis: Statistik deskriptif, Analisis bivariat, Regresi logistik multivariat.	2. Faktor Risiko: - Beberapa faktor risiko yang diidentifikasi untuk HG termasuk riwayat keluarga, kehamilan pertama, kehamilan multipel, dan kadar hormon tertentu yang lebih tinggi seperti hCG dan estrogen. - Faktor psikologis dan sosial juga berperan dalam meningkatkan risiko HG. 3. Dampak terhadap Kehamilan: - HG berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi seperti dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan yang signifikan selama kehamilan. - Kondisi ini juga dapat mempengaruhi hasil kehamilan termasuk berat badan lahir rendah dan persalinan prematur. 4. Manajemen dan Pengobatan: - Berbagai intervensi dan manajemen yang efektif untuk NVP dan HG termasuk penggunaan obat antiemetik, terapi nutrisi, dan dalam kasus yang parah, pemberian makan melalui tabung atau perawatan rumah sakit. - Intervensi non-farmakologis seperti akupunktur dan vitamin B6 juga menunjukkan beberapa manfaat dalam mengurangi gejala	
--	--	--	--	---	---	--